

DUHKITA



Oleh

Sri Sundari

No. Mhs. 9610 242 012

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

DUHKITA



Oleh

Sri Sundari

No. Mhs. 9610 242 012



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

DUHKITA



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	649/1X/4-102
KLAS	789
TERIMA	29-9-02

Oleh

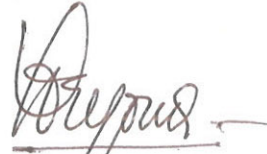
Sri Sundari

No. Mhs. 9610 242 012

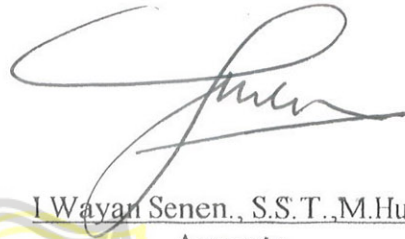


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanggal 22 Agustus 2002



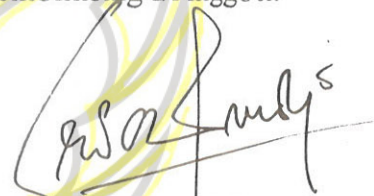
Drs. Suyono, M.Hum
Ketua



I Wayan Senen., S.S.T., M.Hum
Anggota



Drs. Trustho
Pembimbing I/Anggota



Drs. R. Bambang Sriatmojo
Pembimbing II/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



I Wayan Senen., S.S.T., M.Hum
NIP. 130532031

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakhatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan berkah, rahmat serta ridlo-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya komposisi karawitan yang berjudul “ Duhkita” ini dengan baik.

Karya komposisi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program Studi Karawitan Minat Utama Komposisi Karawitan. Terwujudnya karya komposisi karawitan ini sudah barang tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak, ikut memberikan bantuan pikiran, pengarahan, petunjuk, kritik dan saran. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Drs. Trustho selaku pembimbing utama yang telah membimbing saya baik dalam penulisan dan karya. Kepada yang terhormat Drs.R. Bambang Sriaatmojo selaku pembimbing pendamping yang juga selalu membimbing saya baik dalam penulisan dan karya. Kepada yang terhormat Drs. Suyono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan semangat dengan penuh rasa kekeluargaan. Kepada yang terhormat Drs. Wasiran selaku pembimbing program study yang selalu memberikan semangat dan pengalamannya. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan baik berupa teori maupun praktek.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman sesama mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, penulis sampaikan terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Akhir kata, semoga laporan penulisan karya komposisi karawitan ini dapat dijadikan pemacu dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakhatu

Yogyakarta, Juni 2002





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
SINOPSIS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penggarapan	1
B. Tujuan Penggarapan	3
C. Tinjauan Sumber	3
1. Pustaka	3
2. Audio	5
BAB II KONSEP GARAPAN KOMPOSISI DUHKITA	6
A. Dasar Pemikiran	6
1. Tema	7
2. Judul	8
B. Garap Penyajian	8
1. Warna Garapan	9
2. Bentuk Garapan	9
2.1. Introduksi	10
2.2. Lagu Pokok	11

	2.3. Klimaks	14
	3. Pemain	20
	4. Media	21
	a. Tata Panggung	21
	b. Penataan Instrumen	21
	c. Tata Lampu	23
	d. Kostum	23
BAB III	PROSES PENGGARAPAN KOMPOSISI DUHKITA	25
	A. Eksplorasi	25
	B. Improvisasi	26
	C. Komposisi	26
	D. Evaluasi	26
BAB IV	NASKAH KOMPOSISI DUHKITA	28
SUMBER ACUAN		
	A. Pustaka	35
	B. Diskotik	35
LAMPIRAN		
	A. Foto Pertunjukan	36
	B. Pengrawit	37
	C. Staf Produksi	38

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. DAFTAR SIMBOL

- # : *Cymbal*
- ** : Klinting
-  : Instrumen ditabuh *geter*
-  : Bedug
- ⌘ : dibaca patah-patah
- p : Tung
- ,
- t : Tak
- L : Dang
- (()) : Tanda ulang
- () : Gong

B. DAFTAR SINGKATAN

- Ttl : Titi laras
- Vkl : Vokal
- Bk : Buka
- Bal. : Balungan
- Bdg : Bedug
- Ket. : Keterangan
- Pk : Peking
- B+K : Bedug dan Ketipung

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya komposisi karawitan ini
kepada Bapak dan ibu Sumardi tersayang, Budhi, Lek Poer
Mbak Eva, Dia dan Dei yang manis.

SINOPSIS

Tak ada seorangpun hamba Tuhan yang mampu
melarangku bercelotch tentang KEMATIAN
tak ada...

kubur ketakutanmu akan KEMATIAN
sebelum ketakutanmu benar-benar MATI
bagaimanapun caranya
menikmati saat terakhirmu di bumi

Mati bukan hanya berhentinya detak jantung
bukan hanya terpisahnya jiwa dari raga
bukan hanya tersumbatnya nafas

MATI adalah...
Hilangnya mimpi buruk tentang semesta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penggarapan

Seni karawitan dikalangan masyarakat Jawa pada dasarnya netral, dalam arti dapat dimanfaatkan bagi kepentingan apa saja serta oleh siapapun. Dalam perkembangannya seni karawitan dapat mewadahi dan menjembatani berbagai macam kepentingan masyarakat.

Seni karawitan untuk kepentingan masyarakat biasanya dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan atau perjalanan manusia sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia, yang selalu diperingati dengan upacara *selamatan*. Sehingga hampir kesempatan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa selalu diwarnai dengan kehidupan karawitan, yang artinya pada kesempatan upacara tertentu dalam siklus kehidupan diselenggarakan pertunjukan karawitan, seperti misalnya untuk keperluan pesta perkawinan, *khitanan*, *sepasaran*, *mitoni*, upacara kematian dan sebagainya.

Di dalam membina dan mengembangkan seni karawitan, perlu ditumbuhkan kreativitas, agar seni karawitan yang merupakan seni tradisi dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Maka dengan diadakannya ujian akhir ini diharapkan dapat memacu kreativitas walaupun masih dalam keterbatasan kemampuan. Proses kreatif dalam penggarapan komposisi karawitan ini, lebih menekankan pada eksplorasi teknik penyampaian visi yang dalam. Dikemas secara detail dan disikapi

secara sungguh-sungguh, sehingga diharapkan hasil kerja ini mampu memberikan rangsangan pada para komunikan (*audien*) untuk melakukan proses perenungan atau penafsiran kembali pada komposisi yang disajikan.

Materi yang disajikan dalam komposisi karawitan ini diambil dari materi yang sudah ada, yaitu gending *Laler Mengeng laras slendro pathet sanga*, dimana bebannya lebih dititik beratkan tidak saja pada penguasaan salah satu *ricikan* pokok yang telah ditetapkan tetapi juga kemampuan untuk menata atau menggarap gending-gending, dengan mempertimbangkan kesesuaian laras, tempo, irama dan dinamika, sehingga menghasilkan garap dan warna baru.

Pada dasarnya garap dalam komposisi ini adalah garap instrumentasi, meliputi peralihan dinamika, tempo, penonjolan garap pada *ricikan* tertentu. Gending *Laler Mengeng* dalam komposisi karawitan ini, disajikan tidak secara utuh seperti aslinya, tetapi digarap dengan alternatif lain. Walaupun digarap dengan warna garap yang baru, esensi musikalnya tidak hilang. Dalam penggarapan komposisi karawitan ini diberi judul “Duhkita”, yang berarti sedih¹. Instrumen yang digunakan dalam komposisi ini adalah gender barung, rebab, *slenthem*, gong *kemodhong*, gambang, yang semuanya berlaras *slendro* ditambah dengan 2 bedug dan *cymbal* yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung suasana. Pada garapan vokalnya lebih banyak dilakukan secara bersama-sama (kooor) dengan didukung oleh 6 orang.

¹ Prawiroatmadja. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I* Jakarta: CV. Haji Masagung, 1981, p. 76

Adapun *cakepan* atau lirik lagunya menceritakan tentang kesedihan yang mendalam, karena orang yang dicintai meninggal dunia.

B. Tujuan Penggarapan

Tujuan dalam karya seni ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Tujuan umum ialah penulis ingin menyampaikan penerapan garap dalam bentuk karya seni komposisi karawitan.
2. Tujuan khusus ialah penulis ingin menggarap gending yang sudah ada, yang setidaknya akan menimbulkan kebaruan yang tumbuh dengan tidak lepas dari konsep yang sudah ada. Dengan demikian kiranya penggarapan ini sekaligus dapat difungsikan sebagai imbangan dalam bidang apresiasi masyarakat terhadap seni karawitan.

C. Tinjauan Sumber

1. Pustaka

Dalam penggarapan komposisi ini, dibutuhkan sumber tertulis sebagai acuan.

Buku-buku yang digunakan antara lain :

Soeroso, *Menuju Garap Komposisi Karawitan* (Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983), menjelaskan tentang seluk beluk karawitan, antara lain dalam hal patet, gending *gangsaran*, *lancaran*, *ladrang*, *ketawang* dan lain sebagainya.

Pendapat ini membantu dalam merumuskan bentuk komposisi yang akan disusun.

Suhastjarja, R.M.A.P. *et.al.*, *Analisa Bentuk Karawitan* (Yogyakarta: Sub/Bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1984/1985), dijelaskan bahwa garap karawitan adalah ungkapan jiwa manusia yang dituangkan melalui nada-nada yang berlaras *slendro* dan *pelog*. Keseluruhannya diatur selaras, baik dalam garap instrumen maupun vokalnya. Penjelasan tersebut digunakan sebagai pijakan untuk menentukan konsep garapan dalam komposisi ini.

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan 2* (Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975), dijelaskan bahwa setiap gending terbentuk dari susunan nada-nada yang di dalam susunannya selalu menggambarkan *padhang ulihan*, yaitu nada ringan menuju nada yang berat. Dijelaskan pula bahwa seseorang apabila ingin membuat gending atau lagu selalu disadari akan hal modal pengetahuan dan garap tabuhan, dan menguasai patokan-patokan yang terdapat dalam karawitan misalnya kalimat lagu, komposisi lagu, fungsi nada dan arah nada, dan mampu untuk menggarap instrumen. Penjelasan ini digunakan dalam menentukan garap dalam penggarapan komposisi ini.

Sindoesawarno, *Ilmu Karawitan Jilid I* (Surakarta : Konservatori Karawitan Indonesia, 1962), buku ini menyinggung tentang pentingnya *gatra* sebagai objek analisis *pathet*. Tulisan ini juga mencoba mengkaji lebih jauh tentang kedudukan *gatra* di dalam instalasi karawitan. Buku ini membantu penulis dalam penyusunan garapan.

2. Audio

Penggarapan komposisi karawitan ini pada dasarnya tidak cukup hanya menggunakan sumber tertulis saja, tetapi juga memerlukan sumber yang lain yaitu sumber audio. Adapun sumber audio yang digunakan berupa kaset ‘Ladrang Tlutur’ oleh

Keluarga Karawitan RRI Surakarta Pimpinan Turahjo Harjomartono Produksi PN Lokananta, No Seri 0159/11/3/II/1991 , dan kaset audio ‘Laler Mengeng’ oleh Keluarga Karawitan RRI Surakarta Pimpinan Turahjo Harjomartono Produksi PN Lokananta, No Seri 001/ASIRI/78. Kedua kaset ini berisi rekaman gending *Laler Mengeng laras slendro pathet sanga*, yang disajikan secara utuh yaitu dimulai dari gending *Laler Mengeng dhawah Ladrang Tlutur* irama II. Kedua kaset ini dapat membantu perancang dalam mencari ide-ide dalam pengembangan garap dari gending pijakannya.

D Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang penggarapan, tujuan penggarapan, tinjauan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep Garapan Komposisi “Duhkita”, bagian A berisi dasar pemikiran yang meliputi tema dan judul. Adapun bagian B berisi garap penyajian yang meliputi warna garapan, bentuk garapan, pemain dan media yang meliputi tata panggung, tata suara, tata lampu dan kostum.

Bab III Proses Penggarapan Komposisi “Duhkita”, yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi.

Bab IV Naskah Komposisi “Duhkita”